

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner, maka dapat disajikan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

A. Profil Responden

Profil masyarakat Desa Durai, Kecamatan Durai, Kabupaten Karimun yang menjadi responden dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 3.1. di bawah ini:

Tabel 3.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Perempuan	17	34
Laki-laki	33	66
Total	50	100

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.1. menunjukkan bahwa masyarakat Desa Durai yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 orang (66%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 17 orang (34%).

Tabel 3.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
kurang dari 20 tahun	1	2
20 - 30 tahun	18	36
30 - 40 tahun	18	36
lebih dari 40 tahun	13	26
Total	50	100

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.2. menunjukkan bahwa berdasarkan kategori umur, mayoritas responden berusia 20 – 30 tahun dan 30 – 40 tahun, yang masing-masing sebanyak 18 orang (36%). Kemudian secara berturut-turut diikuti oleh responden yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 13 orang (26%). Sedangkan yang terendah adalah responden yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 1 orang (2%).

Tabel 3.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
tamat SD	6	12
tamat SMP	12	24
tamat SMA	21	42
Perguruan Tinggi	11	22
Total	50	100

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.3. menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan akhir adalah tamatan SMA sebanyak 21 orang (42%). Kemudian disusul oleh tamatan SMP sebanyak 12 orang (24%), tamatan perguruan tinggi sebanyak 11 orang (22%) dan terendah adalah tamatan SD sebanyak 6 orang (12%). Tingkat pendidikan responden dapat menjadi salah satu parameter bahwa kualitas pendidikan masyarakat Desa Durai secara

umum sudah cukup memadai, ditandai dengan sebagian besar masyarakat sudah menempuh tingkat pendidikan dasar dan menengah. Akan tetapi, hendaknya di masa mendatang jumlah masyarakat Desa Durai yang berpendidikan sarjana dapat ditingkatkan sebab faktor pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya masyarakat desa sebagai modal penggerak pembangunan di tingkat desa.

Tabel 3.4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa/Tidak Bekerja	12	24
Petani	19	38
Pedagang/Wirausaha	15	30
Pegawai	4	8
Total	50	100

Sumber : hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.4. menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai petani sebanyak 19 orang (38%). Kemudian secara berturut-turut diikuti oleh responden yang berprofesi sebagai pedagang/wirausaha sebanyak 15 orang (30%), pelajar/mahasiswa/tidak bekerja sebanyak 12 orang (24%) dan terendah adalah mereka yang berprofesi sebagai pegawai sebanyak 4 orang (8%).

B. Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Kualitas Masyarakat Desa Durai, Kecamatan Durai, Kabupaten Karimun Tahun 2006-2007

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, maka dapat disajikan beberapa data tentang peran kepemimpinan Kepala Desa Durai dalam meningkatkan pembangunan kualitas masyarakat desanya sebagai berikut:

1. Variabel Peran Kepemimpinan Kepala Desa

Hasil penilaian peran kepemimpinan Kepala Desa Durai dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Peran Kepemimpinan Kepala Desa Berdasarkan Kemampuan Diri untuk Menjadi Teladan atau Panutan bagi Masyarakat Desa

Kategori Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
sangat tidak baik	1	2
tidak baik	11	22
kurang baik	10	20
baik	14	28
sangat baik	14	28
Total	50	100

Sumber : hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.5. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai baik dan sangat baik terhadap kemampuan diri kepala desa untuk menjadi teladan atau panutan bagi masyarakat desanya, yaitu masing-masing sebanyak 14 orang (28%). Kemudian disusul oleh mereka yang menilai tidak baik sebanyak 11 orang (22%), kurang baik sebanyak 10 orang (20%) dan terendah adalah sangat tidak baik sebanyak 1 orang (2%).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Desa Durai, Bapak Ibrahim sudah dikenal warga sebagai sosok pribadi yang santun, ramah dan mudah bergaul dengan masyarakat di sini. Ini menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat Desa Durai memilih beliau sebagai Kepala Desa pada saat sekarang. Sedangkan masih adanya salah seorang warga Desa Durai yang menilai beliau sebagai sosok yang tidak dapat dijadikan sebagai teladan atau panutan bagi warga desa, merupakan sesuatu yang wajar terjadi. Dalam kehidupan masyarakat, dimanapun kita berada selalu ada orang yang suka dan tidak suka. Akan tetapi, yang terpenting adalah bagaimana kita mampu menunjukkan kepada masyarakat pribadi yang santun dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Masyarakat sendiri yang akan menilainya.

Menyangkut kepemimpinan Kepala Desa Durai yang dapat dijadikan sebagai panutan atau teladan bagi warga desa juga diperkuat oleh pengakuan yang disampaikan oleh Bapak Mansur, M.N., selaku Kepala Urusan Pembangunan Desa Durai sebagai berikut:

Memang benar, sosok Kepala Desa Durai yang dijabat oleh Bapak Ibrahim sangat dekat dengan masyarakat desa di sini. Sebab, beliau selama ini juga dikenal sebagai orang yang taat beribadah terlebih lagi kedua orang tua beliau adalah pemuka agama di Desa Durai. Beliau adalah tipe pemimpin yang sederhana dan akrab dengan warga desa. Sehingga tidak mengherankan apabila masyarakat Desa di sini memilih beliau sebagai pemimpin dan pengayom masyarakat Desa Durai. Sebab bagi warga desa sini, beliau patut dijadikan panutan atau teladan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mansur, M.N., 19 September 2009

Salah satu masyarakat Desa Durai, juga mengemukakan hal serupa, seperti yang dikutip di bawah ini:

Memang benar mas. Beliau merupakan sosok Kepala Desa yang sederhana, agamis dan dekat dengan warga desa. Sehingga masyarakat Desa di sini merasa senang dengan keteladanan yang beliau tunjukkan selama ini.⁵⁰

Selanjutnya, peran kepemimpinan Kepala Desa Durai yang diukur berdasarkan kemampuan kepala desa dalam menjalin komunikasi dua arah dengan perangkat desa lainnya, BPD dan masyarakat desa ditunjukkan oleh tabel 3.6. di bawah ini:

Tabel 3.6.
Peran Kepemimpinan Kepala Desa Durai Berdasarkan Kemampuan Kepala Desa dalam Menjalinkan Komunikasi Dua Arah dengan Perangkat Desa lainnya, BPD dan Masyarakat Desa

Kategori Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
sangat tidak baik	2	4
tidak baik	4	8
kurang baik	13	26
baik	19	38
sangat baik	12	24
Total	50	100

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.6. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai baik aspek kemampuan kepala desa dalam menjalin komunikasi dua arah dengan perangkat desa lainnya, BPD dan masyarakat desa, yaitu sebanyak 19 orang (38%). Kemudian disusul oleh mereka yang menilai kurang baik sebanyak 13 orang (26%), sangat baik sebanyak 12 orang (24%), tidak baik sebanyak 4 orang (8%) dan terendah adalah mereka

⁵⁰Hasil wawancara dengan Febrizal, salah seorang anggota masyarakat Desa Durai, tanggal 19 September 2009

dengan warga desa yang dipimpinnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Aprizal, AB selaku Kepala Urusan Pemerintahan berikut ini:

Saya sendiri melihat beliau sebagai sosok pemimpin yang supel, mudah bergaul dan berkomunikasi dengan siapa saja khususnya dengan masyarakat desa. Saya juga yakin bahwa masyarakat Desa Durai juga memiliki penilaian yang sama. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan masyarakat Desa Durai memilih beliau sebagai Kepala Desa di sini.⁵¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Alfian, salah seorang tokoh pemuda Desa Durai seperti yang dikutip di bawah ini:

Masyarakat Desa Durai juga memiliki penilaian yang sama. Bagi kami, warga Desa Durai, beliau adalah sosok pemimpin yang bisa berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan siapa saja, khususnya dengan warga desa. Oleh karena itulah, kami merasa nyaman Desa Durai dipimpin oleh beliau.⁵²

Berdasarkan kemampuan kepala desa dalam memotivasi masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa, maka peran kepemimpinan Kepala Desa Durai dapat disajikan dalam tabel 3.7. di bawah ini:

Tabel 3.7.
Peran Kepemimpinan Kepala Desa Durai Berdasarkan Kemampuan Diri untuk Memotivasi Masyarakat Desa Agar Berpartisipasi dalam Pembangunan Desa

Kategori Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
sangat tidak baik	1	2
tidak baik	8	16
kurang baik	20	40
baik	20	40
sangat baik	1	2
Total	50	100

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.7. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kurang baik dan baik terhadap kemampuan diri kepala desa untuk

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Aprizal, AB, 21 September 2009.

⁵² Hasil wawancara dengan Alfian, 21 September 2009.

memotivasi warga agar berpartisipasi dalam pembangunan di desanya, yaitu masing-masing sebanyak 20 orang (40%). Kemudian disusul oleh mereka yang menilai tidak baik sebanyak 8 orang (16%) dan terendah adalah mereka yang menilai sangat tidak baik dan sangat baik, yang masing-masing jumlahnya sama yaitu sebanyak 1 orang (2%). Penilaian masyarakat desa terhadap kemampuan Kepala Desa dalam memotivasi warga desa untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa yang masih menunjukkan kategori masih kurang dan bahkan tidak baik, menunjukkan bahwa untuk memotivasi masyarakat desa menjadi pekerjaan yang tidak mudah bagi setiap pemimpin, setidaknya dibutuhkan kewibawaan diri pemimpin sehingga mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat desa terhadap pentingnya pembangunan desa. Apabila kesadaran masyarakat desa telah tumbuh, maka dengan sendirinya partisipasi warga desa dalam pembangunan desa dapat dengan mudah dibangkitkan kembali. Kewibawaan seorang pemimpin hanya dapat tumbuh apabila Kepala Desa mampu menunjukkan sebagai sosok pribadi yang layak menjadi teladan atau panutan bagi masyarakat desa.

Penilaian ini dapat dimungkinkan karena semangat dan motivasi masyarakat Desa Durai dalam membangun dan memajukan desanya akhir-akhir ini dirasakan mengalami penurunan. Salah satu faktor penyebab yang tampak nyata adalah kesibukan masyarakat Desa sendiri yang semakin padat seiring dengan tuntutan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Sehingga waktu yang tersedia bagi warga desa untuk

kegiatan sosial dan kepentingan desa juga semakin terbatas. Seperti yang diakui oleh Bapak Mansur. MN., selaku Kepala Urusan Pembangunan Desa di bawah ini:

Memang benar mas. Akhir-akhir ini kami melihat semangat warga desa kami dalam membangun dan memajukan Desa Durai cukup menurun. Kondisi ini sebagai dampak dari semakin tingginya tuntutan kebutuhan hidup warga kami yang terus meningkat. Sehingga waktu yang tersedia bagi mereka untuk aktifitas sosial dan kepentingan desa juga semakin sempit.⁵³

Berdasarkan indikator kemampuan kepala desa dalam menyelesaikan setiap persoalan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di tingkat desa secara arif dan bijaksana, ditunjukkan oleh tabel 3.8. di bawah ini:

Tabel 3.8.

Peran Kepemimpinan Kepala Desa Durai Berdasarkan Kemampuan Diri untuk Menyelesaikan Setiap Persoalan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan di Tingkat Desa Secara Arif dan Bijaksana

Kategori Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
sangat tidak baik	11	22
tidak baik	14	28
kurang baik	10	20
baik	9	18
sangat baik	6	12
Total	50	100

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.8. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai tidak baik terhadap kemampuan Kepala Desa Durai untuk menyelesaikan setiap persoalan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di tingkat desa secara arif dan bijaksana, yaitu sebanyak 14 orang (28%). Kemudian disusul oleh mereka yang menilai sangat tidak baik sebanyak

⁵³Hasil wawancara dengan Bapak Mansur. MN., 25 September 2009.

berbagai kebijakan desa. Oleh karena itu, kita masih dapat melihat banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh Pemerintah Desa Durai dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat desa sini.⁵⁴

Selanjutnya, peran kepemimpinan Kepala Desa Durai yang diukur berdasarkan kemampuan diri dalam menetapkan keputusan desa yang menyangkut penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat dan pembangunan desa disajikan dalam tabel 3.9. di bawah ini:

Tabel 3.9.
Peran Kepemimpinan Kepala Desa Durai Berdasarkan Kemampuan Kepala Desa dalam Menetapkan Keputusan Desa yang Menyangkut Pemerintahan, Pelayanan Masyarakat dan Pembangunan Desa

Kategori Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
sangat tidak baik	8	16
tidak baik	3	6
kurang baik	11	22
baik	19	38
sangat baik	9	18
Total	50	100

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.9. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai baik terhadap kemampuan Kepala Desa Durai dalam menetapkan keputusan desa yang menyangkut pemerintahan, pelayanan masyarakat dan pembangunan desa yaitu sebanyak 19 orang (38%). Kemudian, disusul oleh mereka yang menilai kurang baik sebanyak 11 orang (22%), sangat baik sebanyak 9 orang (18%), sangat tidak baik sebanyak 8 orang (16%) dan terendah adalah mereka yang menilai tidak baik sebanyak 3 orang (6%). Pengambilan setiap keputusan desa yang menyangkut

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Aprizal, 25 September 2009.

kepentingan dan masa depan desa menjadi pekerjaan yang tidak mudah dan ringan. Diperlukan pertimbangan yang matang dengan memperhatikan berbagai aspek dan masukan, agar keputusan yang diambil menjadi tepat dan tidak salah arah. Penilaian yang baik sebagian besar masyarakat desa terhadap kemampuan Kepala Desa Durai dalam pengambilan keputusan yang tepat, menunjukkan bahwa Kepala Desa Durai layak menjadi pemimpin idaman masyarakat desa. Sebab, pengambilan keputusan desa yang bersifat strategis menjadi salah satu jaminan kemajuan desa dan peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Durai. Adanya sebagian kecil masyarakat Desa Durai yang masih menilai kemampuan Kepala Desa Durai dalam pengambilan keputusan desa yang masih rendah, menjadi hal yang wajar dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, maksudnya ada yang suka dan sebaliknya ada pula yang tidak suka. Tetapi, hal terpenting adalah bagaimana seorang Kepala Desa mampu menunjukkan kinerja dan komitmennya dalam menjalankan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan desa yang baik demi kemajuan desa dan peningkatan taraf hidup/kesejahteraan masyarakat desa.

Jawaban responden atas pertanyaan di atas juga diperkuat oleh pengakuan Bapak Ahmad Dogoh, selaku Sekretaris Desa Durai seperti yang dikutip di bawah ini:

Kami melihat bahwa Bapak Ismail Ibrahim sangat tegas dan konsisten dalam merumuskan dan mengimplementasikan setiap kebijakan desa baik yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan maupun pelayanan

masyarakat. Termasuk didalamnya menyangkut pembangunan kualitas masyarakat desa yang tentunya sesuai dengan kewenangan dan kemampuan pemerintahan desa. Salah satu contoh konkrit adalah Pemerintah Desa Durai dibawah kepemimpinan beliau sangat mendorong dan membantu para orang tua yang memiliki anak usia wajib belajar untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Khusus warga desa yang tergolong kurang mampu, Pemerintah Desa akan berusaha membantu dengan cara memberikan surat pengantar kepada pemerintah yang lebih tinggi atau instansi terkait guna memperoleh akses pendidikan. Hal yang terpenting di sini adalah bagaimana kepala desa beserta perangkat desa lainnya mampu mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan sebagai sebuah investasi jangka panjang.⁵⁵

Secara terpisah, Bapak Mansur. M.N., selaku Kepala Urusan Pembangunan Desa mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

Beliau sangat responsif dalam merumuskan setiap kebijakan pemerintah desa yang berpihak kepada kepentingan masyarakat desa di sini. Dibidang pembangunan misalnya, beliau senantiasa mendorong pembangunan infrastruktur desa seperti akses jalan yang layak, tersedianya sarana pusat perekonomian masyarakat desa seperti pembangunan pasar dan kios-kios di pusat desa dan tidak kalah pentingnya adalah bagaimana menumbuhkan kesadaran masyarakat desa akan arti pentingnya pendidikan.⁵⁶

Dengan demikian, berdasarkan kelima indikator peran kepemimpinan Kepala Desa di atas, maka dapat disajikan penilaian tertinggi responden terhadap masing-masing indikator seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.10. di bawah ini:

⁵⁵Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Dogoh, 28 September 2009.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Bapak Mansur. M.N., 28 September 2009.

Tabel 3.10.
Rekapitulasi Jawaban Tertinggi Responden Terhadap Masing-masing
Indikator Peran Kepemimpinan Kepala Desa

No.	Indikator	Jawaban Tertinggi	Persentase (%)
1	Kemampuan Diri untuk Menjadi Teladan atau Panutan bagi Masyarakat Desa	Baik dan Sangat Baik	14 dan 14
2	Kemampuan Kepala Desa dalam Menjalin Komunikasi Dua Arah dengan Perangkat Desa lainnya, BPD dan Masyarakat Desa	Baik	19
3	Kemampuan Diri untuk Memotivasi Masyarakat Desa Agar Berpartisipasi dalam Pembangunan Desa	Kurang Baik dan Baik	20 dan 20
4	Kemampuan Diri untuk Menyelesaikan Setiap Persoalan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan di Tingkat Desa Secara Arif dan Bijaksana	Tidak Baik	14
5	Kemampuan Kepala Desa dalam Menetapkan Keputusan Desa yang Menyangkut Pemerintahan, Pelayanan Masyarakat dan Pembangunan Desa	Baik	19

Tabel 3.10. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai baik terhadap peran kepemimpinan Kepala Desa Durai khususnya yang didasarkan atas indikator kemampuan diri untuk menjadi teladan yang baik, kemampuan diri menjalin komunikasi dua arah, kemampuan diri untuk membangkitkan motivasi warga desanya dan kemampuan diri dalam menetapkan keputusan desa. Sedangkan pada indikator kemampuan diri untuk menyelesaikan setiap persoalan desa secara arif dan bijaksana, mayoritas responden menilai tidak baik. Begitu juga dengan sebagian warga desa yang menilai kurang baik terhadap kemampuan kepala desa untuk memotivasi warga desa agar

berpartisipasi dalam pembangunan. Hal ini tentu menjadi cerminan penilaian masyarakat Desa Durai terhadap peran kepemimpinan yang selama ini dijalankan oleh kepala desa mereka. Hasil rekapitulasi atas jawaban responden di atas juga menunjukkan bahwa kelemahan utama Kepala Desa Durai dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin tertinggi di tingkat desa terletak pada aspek kemampuan diri dalam menyelesaikan setiap persoalan secara arif dan bijaksana. Oleh karena itu, aspek ini perlu menjadi perhatian bagi Kepala Desa Durai dalam menjalankan peran kepemimpinannya di masa mendatang. Terlebih lagi persoalan yang terjadi di tingkat desa juga semakin kompleks seiring dengan dinamika dan tuntutan masyarakat desa yang semakin kritis terhadap kualitas kepemimpinan kepala desa.

2. Variabel Pembangunan Kualitas Masyarakat Desa

Pembangunan kualitas masyarakat desa yang dapat diukur berdasarkan masing-masing indikator dalam penyebaran kuesioner penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.11.
Pembangunan Kualitas Masyarakat Desa Berdasarkan Tumbuhnya Sikap Inovatif Masyarakat Desa dalam Menerima Ide-ide Baru

Kategori Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
sangat tidak baik	6	12
tidak baik	5	10
kurang baik	17	34
baik	11	22
sangat baik	11	22
Total	50	100

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.11. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kurang baik terhadap tumbuhnya sikap inovatif masyarakat desa dalam menerima ide-ide baru, yaitu sebanyak 17 orang (34%). Kemudian, disusul oleh mereka yang menilai baik dan sangat baik, masing-masing sebanyak 11 orang (22%), sangat tidak baik sebanyak 6 orang (12%) dan terendah adalah responden yang menilai tidak baik terhadap tumbuhnya sikap inovatif masyarakat Desa Durai dalam menerima ide-ide baru sebanyak 5 orang (10%). Kondisi masyarakat Desa Durai yang masih kurang baik dalam menerima ide-ide baru tidak terlepas dari karakteristik tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat Desa Durai yang masih tergolong tingkat pendidikan dasar dan menengah, sehingga wawasan dan keterbukaan mereka dalam menerima ide-ide baru juga cenderung sempit dan tertutup. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan persoalan yang harus diatasi secara bersama-sama agar masyarakat memiliki sikap yang lebih terbuka dan berwawasan luas dalam menerima ide-ide baru tanpa harus menghilangkan identitas dan karakteristik desa yang selama ini dipegang teguh secara turun-temurun.

Jawaban responden atas pertanyaan di atas ditanggapi oleh Bapak Mansur M.N., selaku Kepala Urusan Pembangunan Desa Durai seperti yang dikutip di bawah ini:

Memang kami akui bahwa sikap inovatif masyarakat desa di sini dalam menerima ide-ide baru masih kurang. Hal ini dapat dimengerti mengingat tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat di sini masih tergolong menengah ke bawah. Hanya sebagian kecil saja yang dapat menjangkau akses pendidikan tinggi. Faktor lainnya, menurut pendapat pribadi saja sejauh

yang saya amati adalah kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan juga masih rendah. Mereka lebih berfokus pada bagaimana dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang terus meningkat. Faktor keterbatasan kemampuan ekonomi masyarakat desa masih menjadi kendala dalam meningkatkan pembangunan desa khususnya aspek sumber daya masyarakat desa di sini.⁵⁷

Tabel 3.12.

Pembangunan Kualitas Masyarakat Desa Berdasarkan Tumbuhnya Inisiatif dan Kreatifitas Sikap Masyarakat Desa tentang Metode atau Cara-cara Penyelesaian Setiap Persoalan Desa Secara Benar, Tepat, Arif dan Bijaksana

Kategori Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
sangat tidak baik	5	10
tidak baik	15	30
kurang baik	13	26
baik	10	20
sangat baik	7	14
Total	50	100

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2009

Seperti yang sudah disinggung di atas, bahwa karakteristik tingkat pendidikan masyarakat Desa Durai yang sebagian besar masih tergolong jenjang pendidikan dasar dan menengah menyebabkan wawasan, pengetahuan mereka masih terbatas dan sempit. Kondisi ini tentu berdampak pada pola pemikiran masyarakat dalam menghadapi setiap persoalan yang muncul. Seseorang yang berpendidikan dasar sampai menengah biasanya cenderung memiliki pola pemikiran yang sempit dan bersifat jangka pendek bahkan lebih didominasi aspek emosional daripada mengedepankan pertimbangan logika. Akibatnya mereka tidak mampu menyelesaikan setiap persoalan secara arif dan

⁵⁷Hasil wawancara dengan Bapak Mansur. M.N., 3 Oktober 2009.

bijaksana serta menghindari terjadinya konflik yang dapat merugikan semua pihak.

Menyikapi jawaban responden atas pertanyaan di atas, Bapak Darussalam mengatakannya sebagai berikut:

Ya...., tentu dapat dipahami apabila inisiatif dan kreatifitas masyarakat desa dalam menyelesaikan setiap persoalan desa masih rendah. Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman masyarakat dalam menyikapi setiap permasalahan desa juga masih didasarkan atas sudut pandang yang sempit. Sehingga tidak mengherankan apabila penyelesaian setiap permasalahan desa masih sangat tergantung oleh peran kepemimpinan kepala desa beserta perangkat desa lainnya.⁵⁸

Tabel 3.12. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai tidak baik terhadap tumbuhnya inisiatif dan kreatifitas sikap masyarakat desa tentang metode atau cara-cara penyelesaian setiap persoalan desa secara benar, tepat, arif dan bijaksana, yaitu sebanyak 15 orang (30%). Kemudian disusul oleh mereka yang menilai kurang baik sebanyak 13 orang (26%), baik sebanyak 10 orang (20%), sangat baik sebanyak 7 orang (14%) dan terendah adalah responden yang menilai sangat tidak baik sebanyak 5 orang (10%).

⁵⁸Hasil wawancara dengan Bapak Mansur. M.N., 3 Oktober 2009.

Tabel 3.13.
Pembangunan Kualitas Masyarakat Desa Berdasarkan Tumbuhnya
Motivasi Masyarakat Desa untuk Berkarya dan Meningkatkan
Taraf Hidupnya

Kategori Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
sangat tidak baik	6	12
tidak baik	8	16
kurang baik	18	36
baik	13	26
sangat baik	5	10
Total	50	100

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.13. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kurang baik terhadap tumbuhnya motivasi masyarakat desa untuk berkarya dan meningkatkan taraf hidupnya, yaitu sebanyak 18 orang (36%). Kemudian disusul oleh mereka yang menilai baik sebanyak 13 orang (26%), tidak baik sebanyak 8 orang (16%), sangat tidak baik sebanyak 6 orang (12%) dan terendah adalah mereka yang menilai sangat baik sebanyak 5 orang (10%).

Karakteristik masyarakat Desa Durai yang masih tergolong pendidikan dasar dan menengah menyebabkan kualitas sumberdaya mereka juga menjadi rendah. Masyarakat yang berpendidikan rendah dan menengah tentu memiliki kompetensi kerja yang rendah dan menyebabkan daya saing mereka dalam dunia tenaga kerja juga menjadi lemah. Mereka tentu akan sulit memperoleh akses pekerjaan dengan penghasilan yang layak di tengah kondisi persaingan pasar tenaga kerja dan dunia usaha yang sangat ketat. Sebagai akibatnya, taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Durai menjadi rendah dan pada akhirnya memunculkan masalah kemiskinan dan pengangguran.

Jawaban responden di atas juga dibenarkan oleh pengakuan

Bapak Darussalam seperti yang dikutip di bawah ini:

Mengingat keterbatasan kemampuan ekonomi sebagian besar masyarakat desa dalam menjangkau tingkat pendidikan yang layak, berdampak pada keterbatasan akses warga desa untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Akan tetapi, masalah ini bukan menjadi satu-satunya faktor penentu. Yang terpenting di sini adalah sejauh mana kesadaran dan kemauan masyarakat desa khususnya mereka yang berusi produktif untuk membangun jiwa mandiri dan wirausaha. Sehingga hal pokok yang perlu ditanamkan adalah bagaimana mereka termotivasi untuk meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri mereka untuk hidup mandiri dan tidak tergantung pada lapangan pekerjaan yang sangat terbatas. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, adalah melalui penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan bagi para pemuda yang terintegrasi dalam program PNPM Mandiri.⁵⁹

Tabel 3.14.
Pembangunan Kualitas Masyarakat Desa Berdasarkan Terwujudnya
Peningkatan Pendapatan per Kapita dan Kemampuan Memenuhi
Kebutuhan Hidup Minimal Secara Layak

Kategori Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
sangat tidak baik	7	14
tidak baik	14	28
kurang baik	20	40
baik	2	4
sangat baik	7	14
Total	50	100

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.14. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kurang baik terhadap terwujudnya peningkatan pendapatan per kapita dan kemampuan masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal secara layak yaitu sebanyak 20 orang (40%). Kemudian, disusul

⁵⁹Hasil wawancara dengan Bapak Darussalam, 3 Oktober 2009.

oleh mereka yang menilai tidak baik sebanyak 14 orang (28%), sangat baik dan sangat tidak baik yang masing-masing jumlahnya sama sebanyak 7 orang (14%) dan terendah adalah mereka yang menilai baik sebanyak 2 orang (4%). Kondisi di atas tidak terlepas dari keterbatasan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang layak sebagai akibat rendahnya kualitas sumberdaya mereka. Sehingga kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup minimum secara layak juga menjadi rendah.

Hal yang sama dibenarkan oleh Bapak Darussalam seperti yang dikutip di bawah ini:

Kami menyadari bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Durai dibawah kepemimpinan Bapak Ismail Ibrahim saat ini adalah masih banyak warga desa yang hidup dalam keterbatasan ekonomi. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan mereka dalam memperoleh akses pekerjaan yang layak sebagai dampak dari kualitas SDM yang masih rendah. Akibatnya sebagian besar masyarakat di sini bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang minim.⁶⁰

Peningkatan pendapatan per kapita masyarakat juga menjadi salah satu masalah yang menjadi prioritas utama dalam perencanaan pembangunan strategis Kecamatan Durai yang di dalamnya mencakup Desa Durai. Hal ini sejalan dengan tujuan dan sasaran strategis yang ditetapkan oleh Pemerintah Kecamatan Durai bersama-sama dengan Pemerintah Desa, termasuk Desa Durai yaitu menunjang pendapatan dan kesejahteraan melalui peningkatan pembangunan ekonomi,

⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak Darussalam, 3 Oktober 2009

pembangunan pedesaan, pembangunan daerah terpencil. Pembangunan tersebut secara bersama-sama akan disinergikan dengan peningkatan kualitas sumber daya masyarakat desa.⁶¹

Program peningkatan pendapatan per kapita masyarakat juga didukung dengan adanya pembangunan pasar desa yang terdiri dari beberapa losse, meja-meja tempat para pedagang kecil dan mikro melakukan transaksi jual beli di pasar. Pembangunan pasar desa diharapkan dapat memicu pertumbuhan dan aktifitas perekonomian masyarakat Desa Durai. Mengingat secara geografis Desa Durai terletak di daerah pesisir pantai, maka program peningkatan pendapatan per kapita juga dilaksanakan dalam bentuk program kegiatan Kerambah Jaring Apung (KJA), pembuatan tambak ikan, udang dan penambahan jaring ikan dan udang, pengadaan motor pompong dengan dukungan fasilitas pemberian kredit modal kerja dengan bunga lunak dari perbankan yang telah ditunjuk oleh Pemerintah Pusat. Dibidang pertanian, program kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pengadaan kredit usaha tani untuk penambahan bibit unggul durian, jeruk, dan mangga. Selain itu, dilakukan pula pengadaan bibit unggul getah kawin, duku dan sawit bagi petani-petani desa yang ada di wilayah Kecamatan Durai.⁶²

⁶¹ Dokumentasi Program dan Kegiatan Pembangunan Kecamatan Durai tahun 2009

⁶² Dokumentasi Program dan Kegiatan Pembangunan Kecamatan Durai tahun 2009

Tabel 3.15.
Pembangunan Kualitas Masyarakat Desa Berdasarkan Terwujudnya
Kemampuan Mayoritas Masyarakat Desa untuk Menjangkau Pendidikan
Dasar dan Menengah Bagi Anak-anak Mereka Secara Layak

Kategori Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
sangat tidak baik	5	10
tidak baik	9	18
kurang baik	18	36
baik	13	26
sangat baik	5	10
Total	50	100

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.15. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kurang baik terhadap terwujudnya kemampuan mayoritas masyarakat desa untuk menjangkau pendidikan dasar dan menengah bagi anak-anak mereka secara layak yaitu sebanyak 18 orang (36%). Kemudian disusul oleh mereka yang menilai baik sebanyak 13 orang (26%), tidak baik sebanyak 9 orang (18%), dan terendah adalah mereka yang menilai sangat baik dan sangat tidak baik yang masing-masing jumlahnya sama sebanyak 5 orang (10%). Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Darussalam mengenai persoalan kemiskinan yang terkait erat dengan keterbatasan masyarakat desa dalam memperoleh akses pendidikan dan pekerjaan yang layak seperti yang diutarakan sebelumnya. Seperti program BOS (Bantuan Operasional Pendidikan) yang menggratiskan biaya pendidikan dasar untuk seluruh masyarakat Indonesia. Selain itu, pemerintah juga memberikan subsidi biaya pendidikan di tingkat menengah, baik SMP maupun SMA atau yang sederajat. Ibarat lingkaran setan, permasalahan kemiskinan merupakan persoalan rumit yang sulit dipecahkan tanpa adanya upaya dan kepedulian bersama dalam

menuntaskan faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan. Akan tetapi, faktor yang paling utama penyebab terjadinya kemiskinan adalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga berdampak pada kualitas sumberdaya mereka yang rendah dalam pasar tenaga kerja. Sebagai akibatnya, mereka sulit memperoleh akses pekerjaan dengan tingkat penghasilan yang layak. Pendapatan masyarakat yang masih rendah menjadikan mereka dalam mendapatkan pendidikan yang layak juga semakin sulit diwujudkan. Bahkan, masyarakat akan cenderung mengutamakan kepentingan pemenuhan kebutuhan dasar hidup, terutama pangan daripada kebutuhan pendidikan. Oleh karena itulah, Pemerintah Desa Durai bersama-sama dengan Pemerintah Kecamatan Durai menjadikan prioritas program peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, agar masyarakat memiliki kemampuan mengakses pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka sehingga kualitas sumber daya masyarakat pedesaan sebagai motor penggerak pembangunan di masa mendatang dapat ditingkatkan.

Tabel 3.16.
Pembangunan Kualitas Masyarakat Desa Berdasarkan Terwujudnya
Kemampuan Mayoritas Masyarakat Desa untuk Menjangkau
Layanan Kesehatan Dasar Secara Layak

Kategori Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
sangat tidak baik	3	6
tidak baik	4	8
kurang baik	11	22
baik	18	36
sangat baik	14	28
Total	50	100

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.16. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai baik terhadap terwujudnya kemampuan mayoritas masyarakat desa untuk menjangkau layanan kesehatan dasar secara layak, yaitu sebanyak 18 orang (36%). Kemudian disusul oleh mereka yang menilai sangat baik sebanyak 14 orang (28%), kurang baik sebanyak 11 orang (22%), tidak baik sebanyak 4 orang (8%) dan terendah adalah mereka yang menilai sangat tidak baik sebanyak 3 orang (6%). Meskipun sebagian besar masyarakat Desa Durai masih berada dalam kondisi keterbatasan ekonomi, namun mereka tetap mampu menjangkau layanan kesehatan secara layak. Ini tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah dibidang layanan kesehatan masyarakat berupa Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat Miskin) yang pada awal peluncuran program dimaksudkan sebagai bentuk kompensasi atau pengalihan subsidi BBM. Program ini cukup dirasakan manfaatnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk tetap dapat memperoleh layanan kesehatan minimum secara layak.

Kemampuan masyarakat desa dalam memperoleh akses layanan kesehatan yang layak sebenarnya lebih didorong oleh program Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat Miskin) yang digulirkan oleh pemerintah pusat. Melalui program tersebut, masyarakat kurang mampu dapat memperoleh keringanan biaya atau bahkan gratis ketika membutuhkan layanan kesehatan di rumah sakit atau puskesmas. Pembangunan kesehatan juga menjadi prioritas pembangunan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kecamatan Durai bagi desa-desa yang secara

administratif masuk ke dalam wilayah Kecamatan Durai, salah satunya adalah Desa Durai. Program kesehatan ini menjadi bagian dari program dan kegiatan kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup. Salah satu implementasi program pembangunan di bidang kesehatan adalah pengadaan mobiler pustu berupa pembangunan tempat tidur pasien sebanyak 1 unit dan pembangunan tempat tidur petugas kesehatan sebanyak 1 unit.⁶³

Tabel 3.17.
Pembangunan Kualitas Masyarakat Desa Berdasarkan Terwujudnya Kemampuan Mayoritas Masyarakat Desa dalam Menyediakan Kebutuhan Tempat Tinggal Mereka Secara Layak

Kategori Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
sangat tidak baik	14	28
tidak baik	14	28
kurang baik	5	10
baik	16	32
sangat baik	1	2
Total	50	100

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.17. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai baik terhadap terwujudnya kemampuan mayoritas masyarakat desa dalam menyediakan kebutuhan tempat tinggal mereka secara layak, yaitu sebanyak 16 orang (32%). Kemudian disusul oleh mereka yang menilai sangat tidak baik dan tidak baik, yang masing-masing jumlahnya sama yaitu sebanyak 14 orang (28%). Diikuti oleh responden yang menilai kurang baik sebanyak 5 orang (10%) dan terendah adalah mereka yang menilai sangat baik sebanyak 1 orang (2%). Kondisi masyarakat Desa Durai yang masih bersifat homogen, berasal dari satu keluarga besar dan

⁶³ Dokumentasi Program dan Kegiatan Pembangunan Kecamatan Durai tahun 2009

pada umumnya para orang tua masih memiliki lahan pekarangan yang luas, memungkinkan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan tempat tinggal secara layak. Sebagian besar masyarakat Desa Durai memperoleh lahan untuk mendirikan tempat tinggal berasal dari warisan orang tua mereka. Hal ini mengurangi beban masyarakat Desa Durai dalam memenuhi kebutuhan papan secara layak.

Tabel 3.18.
Pembangunan Kualitas Masyarakat Desa Berdasarkan Terwujudnya
Kenyamanan Hidup Masyarakat Secara Layak

Kategori Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
sangat tidak baik	9	18
tidak baik	9	18
kurang baik	13	26
baik	15	30
sangat baik	4	8
Total	50	100

Sumber: hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.18. menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai baik terhadap terwujudnya kenyamanan hidup masyarakat secara layak, yaitu sebanyak 15 orang (30%). Kemudian disusul oleh responden yang menilai kurang baik sebanyak 13 orang (26%), sangat tidak baik dan tidak baik yang masing-masing jumlahnya sama, yaitu sebanyak 9 orang (18%) dan terendah adalah mereka yang menilai sangat baik sebanyak 4 orang (8%). Penilaian sebagian besar masyarakat yang menyatakan bahwa mereka mampu mewujudkan kenyamanan hidup secara layak dapat dikatakan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan peran kepemimpinan yang dijalankan oleh Kepala Desa Durai dalam membangun dan memajukan desanya termasuk pembangunan kualitas

masyarakat desa. Terlepas dari berbagai kendala dan hambatan yang masih dihadapi, setidaknya masyarakat sudah merasakan keberhasilan peran kepemimpinan Kepala Desa mereka. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengukuran pembangunan kualitas masyarakat desa di atas maka dapat disajikan rekapitulasi penilaian tertinggi responden terhadap masing-masing indikator pembangunan kualitas masyarakat Desa Durai dalam tabel 3.19. di bawah ini:

Tabel 3.19.
Rekapitulasi Penilaian Tertinggi Terhadap Masing-masing Indikator
Pembangunan Kualitas Masyarakat Desa Durai

No.	Indikator	Penilaian	Persentase (%)
1	Tumbuhnya sikap inovatif masyarakat desa dalam menerima ide-ide baru	Kurang baik	17
2	Tumbuhnya perubahan proses mental berupa inisiatif dan kreatifitas dalam memecahkan permasalahan desa yang baik, benar dan efisien	Tidak baik	15
3	Tumbuhnya motivasi masyarakat desa untuk berkarya dan meningkatkan taraf hidupnya.	Kurang baik	18
4	Tingkat pendapatan per kapita yang memadai dan mampu mencukupi kebutuhan hidup minimal secara layak.	Kurang baik	20
5	Kemampuan masyarakat desa untuk menjangkau pendidikan layak di tingkat dasar dan menengah bagi anak-anak mereka.	Kurang Baik	18
6	Kemampuan masyarakat desa untuk menjangkau layanan kesehatan yang layak	Baik	18
7	Kemampuan mayoritas masyarakat desa untuk menyediakan kebutuhan tempat tinggal secara layak	Baik	16
8	Terwujudnya kenyamanan hidup masyarakat secara psikologis	Baik	15

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2009

Tabel 3.19. menunjukkan bahwa mayoritas penilaian tertinggi responden terhadap indikator pembangunan kualitas masyarakat Desa Durai berada dalam kategori tidak baik dan kurang baik, yaitu sebanyak

5 indikator (62,5%). Sedangkan penilaian 3 indikator lainnya berada dalam kategori baik (37,5%). Artinya bahwa peran kepemimpinan Kepala Desa Durai belum mampu mewujudkan pembangunan kualitas masyarakat desa sebagaimana yang diharapkan oleh warganya. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan Kepala Desa Durai belum dapat terwujud secara optimal baik sebagai pemimpin pemerintahan tertinggi di tingkat desa maupun sebagai motor penggerak utama pembangunan di tingkat desa yang dipimpinnya.

Salah satu faktor penyebab masih kurang optimalnya peran kepemimpinan Kepala Desa Durai dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat pedesaan adalah terbatasnya kualitas SDM aparatur pemerintahan di tingkat Desa Durai dalam penyelenggaraan manajemen pemerintahan, pembangunan dan masyarakat desa. Disamping tentunya, keterbatasan alokasi anggaran yang diperuntukkan bagi desa untuk mengimplementasikan berbagai program pemerintahan dan pembangunan desa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mansur M.N., selaku Kepala Urusan Pembangunan Desa Durai berikut ini:

Menyangkut soal peran kepemimpinan Kepala Desa ini, kami menyadari masih dihadapkan pada persoalan terbatasnya sumber daya aparatur pemerintahan desa dengan alokasi anggaran bagi desa yang sangat terbatas, menyulitkan bagi kami guna menuntaskan berbagai persoalan pembangunan desa khususnya yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM masyarakat desa kami.⁶⁴

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mansur, M.N., Kaur Pembangunan Desa Durai, 3 Oktober 2009

Lebih lanjut, beliau menjelaskan kembali seperti yang dikutip di bawah ini:

Meskipun demikian, program-program pemberdayaan masyarakat pedesaan yang digulirkan oleh Pemerintah Pusat seperti: PNPM, Askeskin, BOS cukup membantu Pemerintahan Desa dalam mengimplementasikan program pembangunan khususnya dibidang pemberdayaan masyarakat desa, meliputi: pendidikan, kesehatan dan aspek pelayanan kemasyarakatan yang nantinya diarahkan pada upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Durai.⁶⁵

Kedua kutipan di atas menunjukkan bahwa program peningkatan kualitas masyarakat desa yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat pedesaan tidak dapat dijalankan sepenuhnya oleh Pemerintah Desa sendiri, akan tetapi diperlukan upaya kerjasama dan koordinasi dari semua lini pemerintahan dari tingkat pusat sampai desa untuk mewujudkannya. Sebab, kemampuan sumberdaya manusia maupun alokasi anggaran yang dimiliki oleh Pemerintah Desa sangatlah terbatas. Akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana program peningkatan kualitas masyarakat Desa Durai melalui peran kepemimpinan Kepala Desa Durai mampu menumbuhkan semangat dan motivasi masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup/kesejahteraan dan pembangunan desa. Disinilah diperlukan kepiawaian seorang kepala desa dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya di tingkat desa.

Tabel 3.19. sekaligus memberikan arah pembangunan kualitas masyarakat Desa Durai yang lebih diprioritaskan permasalahan tumbuhnya proses mental, motivasi, inisiatif dan kreativitas masyarakat

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mansur, M.N., Kaur Pembangunan Desa Durai, 3 Oktober 2009

Desa Durai untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya di masa mendatang melalui proses pembangunan desa yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini hanya dapat ditumbuhkan apabila kualitas pendidikan dan pembelajaran masyarakat Desa Durai dapat ditingkatkan. Sebab, pendidikan merupakan jalan terbaik dalam membuka wawasan dan pola pikir masyarakat desa yang berorientasi untuk mewujudkan kualitas hidup dan kesejahteraan yang lebih baik.